

**PENGARUH KONSEP DIRI DAN MINAT BELAJAR TERHADAP HASIL
BELAJAR EKONOMI SISWA KELAS XI IPS SMA N 3 PARIAMAN**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan
pada program studi pendidikan ekonomi di Fakultas ekonomi
Universitas Negeri Padang*



Devni Sri Andari
BP. 77609/2006

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2010**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : Pengaruh Konsep Diri dan Minat Belajar Terhadap Hasil
Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA N 3 Pariaman

Nama : Devni Sri Andari
Bp/Nim : 2006/77609
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Keahlian : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi

Padang, Desember 2010

Disetujui Oleh:

PEMBIMBING I



Dra. Hj. Mirna Tanjung, M.S

NIP: 19491215 197703 2 001

PEMBIMBING II



Drs. Akhirmen, M.Si

NIP: 19621105 198703 1 002

Mengetahui

Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi FE-UNP



Drs. Syamwil, M.P.d

NIP: 19590820 198703 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi Program

Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

JUDUL : Pengaruh Konsep Diri Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA N 3 Pariaman

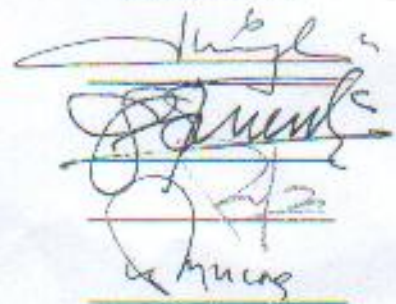
Nama : Devni Sri Andari
Bp/Nim : 2006/77609
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Keahlian : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi

Padang, Desember 2010

Tim Penguji

No	Jabatan	<u>Nama</u>
1.	Ketua	: Dra. Hj. Mirna Tanjung, M.S
2.	Sekretaris	: Drs. Akhirmen, M.Si
3.	Anggota	: Drs. H. Zulfahmi, Dip IT
4.	Anggota	: Prof. Dr. H. Bustari Muchtar

Tanda Tangan



ABSTRAK

Devni Sri Andari (2006/77609) Pengaruh Konsep Diri dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA N 3 Pariaman. Skripsi Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang, di Bawah Bimbingan Ibu Dra. Hj. Mirna Tanjung, M.S dan Bapak Drs. Akhirmen, M.Si

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis (1) Pengaruh konsep diri terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA N 3 Pariaman. (2) Pengaruh minat belajar ekonomi terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA N 3 Pariaman. (3) Pengaruh konsep diri dan minat belajar ekonomi terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA N 3 Pariaman.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dan asosiatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS SMA N 3 Pariaman yang berjumlah 218 orang. Teknik penarikan sampel dengan *proportional cluster sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 69 orang. Teknik analisis data: analisis deskriptif dan analisis inferensial, yaitu: uji normalitas, uji homogenitas, dan analisis regresi berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh konsep diri terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA N 3 Pariaman ($\text{sig } 0,004 < 0,05$) dengan tingkat pengaruh sebesar 0,325 dan rerata variabel konsep diri siswa (X_1) sebesar 3,46 serta TCR 69,28% yang membuktikan bahwa hipotesis diterima (2) terdapat pengaruh yang signifikan antara minat belajar ekonomi terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA N 3 Pariaman ($\text{sig } 0,008 < \alpha = 0,05$) dengan tingkat pengaruh sebesar 0,265 dan rerata variabel minat belajar ekonomi (X_2) sebesar 3,46 serta TCR 69,28% yang membuktikan bahwa hipotesis diterima. (3) terdapat pengaruh yang signifikan antara konsep diri dan minat belajar ekonomi terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA N 3 Pariaman ($\text{sig } 0,000 < 0,05$) dengan tingkat sumbangan bersama-sama sebesar 48,0% Rata-rata hasil belajar ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA N 3 Pariaman adalah 70 dengan koefisien variasi sebesar 12,64%.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, disarankan kepada guru ekonomi untuk lebih memperhatikan konsep diri siswa dalam proses pembelajaran, sehingga siswa akan lebih bersemangat dalam belajar yang akan mempengaruhi minat belajar ekonomi siswa, serta akan berpengaruh terhadap hasil belajar ekonomi. Serta kepada siswa agar meningkatkan minat belajar ekonomi dirinya melalui keikutsertaan siswa dalam setiap kegiatan proses pembelajaran.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim.

Syukur alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran ALLAH SWT pencipta alam yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-NYA sehingga penulis bisa menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Konsep Diri dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA N 3 Pariaman”**. Shalawat dan salam tercurahkan kepada Rasulullah SAW. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak, baik moril maupun materiil, secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang besar kepada Ibu Dra. Hj. Mirna Tanjung, M.S sebagai pembimbing I dan Bapak Drs. Akhirmen, M.Si sebagai pembimbing II yang telah memberikan masukan dan saran serta dengan sabar membimbing penulis menyelesaikan penulisan skripsi ini. Selanjutnya penulis juga mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Syamsul Amar, M.S selaku Dekan Fakultas Ekonomi UNP, yang telah menyediakan fasilitas dan kemudahan untuk menyelesaikan skripsi.
2. Bapak Drs. H. Syamwil, M.Pd dan Bapak Drs. H. Zulfahmi, Dip IT selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan dan fasilitas kepada penulis selama penulis belajar di Fakultas Ekonomi dan dalam penyelesaian skripsi ini.

3. Bapak/Ibu tim penguji yang telah meluangkan waktu dan pikiran untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini.
4. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pengetahuan kepada penulis selama kuliah di Fakultas Ekonomi.
5. Bapak/Ibu Karyawan Tata Usaha Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pelayanan administrasi dan bantuan kepada penulis dengan penuh keramahan.
6. Yang teristimewa buat Orang tua, adik dan keluarga tercinta yang telah memberikan dorongan, semangat, do'a dan pengorbanan materi dan non materi sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dan penulisan skripsi ini.
7. Sahabat dan rekan-rekan senasib yang sama-sama menimba ilmu pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang serta semua pihak yang telah banyak membantu yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu.

Semoga segala bimbingan dan dorongan serta perhatian yang telah diberikan mendapatkan balasan dari ALLAH SWT, Amin.

Penulis menyadari dengan segala kekurangan dan keterbatasan dari penulis, skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi isi maupun penyajiannya. Oleh sebab itu penulis mengharapkan masukan berupa kritik dan saran yang sifatnya membangun kesempurnaan skripsi ini. Atas kritik dan sarannya penulis ucapkan terima kasih. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat

memberikan manfaat dan tambahan ilmu bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Padang, Desember 2010

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	I
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Pembatasan Masalah.....	11
D. Perumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penulisan.....	11
F. Manfaat Penulisan.....	12
 BAB II. KAJIAN TEORI ,KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Teori.....	14
1. Belajar.....	14
2. Pengertian Belajar.....	14
3. Tujuan Belajar.....	14
2. Hasil Belajar.....	16
1. Faktor-Faktor Penentu Hasil Belajar.....	17
3. Konsep Diri Siswa.....	19
1. Pengertian Konsep Diri.....	19
2. Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Konsep Diri.....	22
3. Jenis-Jenis Konsep Diri.....	26
4. Komponen Konsep Diri.....	27

4. Minat Belajar Ekonomi.....	29
1. Pengertian Minat Belajar.....	29
2. Hubungan Antara konsep Diri Siswa dan Minat Belajar ekonomi terhadap Hasil Belajar.....	32
B. Temuan Penelitian yang Relevan.....	36
C. Kerangka Konseptual.....	36
D. Hipotesis.....	38
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	39
B. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	39
C. Populasi Dan Sampel.....	39
1. Populasi.....	39
2. Sampel.....	40
D. Jenis dan Sumber Data.....	43
E. Instrument Penelitian.....	44
F. Uji Instrument.....	47
1. Uji Validitas.....	47
2. Uji Reliabilitas.....	48
G. Definisi Operasional Variabel.....	49
H. Teknik dan Analisis Data.....	52
1. Analisa Deskriptif.....	52
2. Analisa Inferensial.....	54
I. Uji Hipotesis.....	57
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Tempat Penelitian	60
1. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 3 Pariaman.....	60
2. Gambaran Umum SMA Negeri 3 Pariaman.....	60
3. Visi SMA Negeri 3 Pariaman.....	64
4. Misi SMA Negeri 3 Pariaman.....	64
B. Hasil Penelitian.....	64
1. Analisis Deskriptif.....	64
a. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Ekonomi (Y)..	65

b. Distribusi Konsep Diri Siswa (X1).....	66
c. Distribusi Minat Belajar Ekonomi (X2).....	71
2. Analisis Inferensial.....	75
a. Uji Homogenitas.....	75
b. Uji Normalitas.....	76
c. Uji Multikolinearitas.....	77
d. Analisis Regresi Berganda.....	78
3. Pengujian Hipotesis.....	81
a. Uji t.....	81
b. Uji F.....	82
C. Pembahasan.....	83
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan.....	88
B. Saran.....	89
DAFTAR PUSTAKA.....	93

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1 Kerangka Konseptual.....	37

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Daftar Nilai Rata-Rata Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMA N 3 Pariaman Tahun 2009	7
2. Absensi Siswa Kelas XI IPS bulan Februari.....	9
3. Daftar Jumlah Populasi Siswa Kelas XI IPS SMA N 3 Pariaman.... ..	40
4. Daftar Proporsi Sampel Penelitian.....	43
5. Kategori Jawaban dan Skor Jawaban dengan Menggunakan Skala Likert.....	44
6. Kisi-Kisi Penyusunan Instrumen.....	46
7. Standar Angka Penilaian Dalam Rapor.....	50
8. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA N 3 Pariaman.....	65
9. Distribusi Frekuensi Skor Variabel Konsep Diri dengan Indikator Keadaan Fisik	67
10. Distribusi Frekuensi Skor Variabel Konsep Diri dengan Indikator Keadaan Sosial.....	68
11. Distribusi Frekuensi Skor Variabel Konsep Diri dengan Indikator Keadaan Emosional.....	69
12. Distribusi Frekuensi Skor Variabel Konsep Diri dengan Indikator Keadaan Intelektual.....	70
13. Distribusi Frekuensi Skor Variabel Minat Belajar Ekonomi dengan Indikator Memiliki Kepercayaan Diri Untuk Menampilkan Bakat dan Minat.....	72
14. Distribusi Frekuensi Skor Variabel Minat Belajar Ekonomi dengan Indikator Mata Pelajaran Ekonomi Merupakan Mata Pelajaran	

yang Menyenangkan.....	73
15. Distribusi Frekuensi Skor Variabel Minat Belajar Ekonomi dengan Indikator Mempunyai Minat dan Bakat Serta Berpotensi Dibidang Ekonomi.....	74
16. Uji Homogenitas Varians.....	76
17. Uji Normalitas Sebaran Data.....	77
18. Uji Multikolinearitas.....	78
19. Sumbangan Antar Variabel X dan Y Determinasi (R^2).....	79
20. Analisis Regresi Variabel Konsep Diri dan minat belajar ekonomi terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa.....	80
21. Analisis Regresi Berganda dengan Uji F.....	83

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Angket Penelitian	96
Lampiran 2 Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel X1	101
Lampiran 3 Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel X2.....	104
Lampiran 4 Tabulasi Data Penelitian.....	106
Lampiran 5 Distribusi Frekuensi Konsep Diri	110
Lampiran 6 Distribusi Frekuensi Minat Belajar.....	112
Lampiran 7 Uji Normalitas	113
Lampiran 8 Uji Homogenitas.....	114
Lampiran 9 Uji Multikolinearitas.....	115
Lampiran 10 Hasil Regresi berganda.....	117
Lampiran 11 Tabel t.....	118
Lampiran 12 Tabel F.....	119
Lampiran 13 Hasil Tabel Distribusi Frekuensi	120
Lampiran 14 Surat Penelitian Dari Fakultas Ekonomi	131
Lampiran 15 Surat Keterangan Izin Penelitian Dari Dinas Pendidikan.....	132
Lampiran 16 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	133

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan suatu bangsa dan merupakan salah satu faktor penentu maju tidaknya suatu bangsa. Pendidikan merupakan salah satu jalan untuk meraih cita-cita generasi muda di masa yang akan datang. SLTA (Sekolah Lanjutan Tingkat Atas) sebagai pendidikan menengah diselenggarakan untuk melanjutkan dan meluaskan pendidikan dasar serta menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan mengadakan hubungan baik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam sekitar, sehingga dapat mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam dunia kerja atau Perguruan Tinggi.

Pada umumnya pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran. UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 menyatakan, bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan (UU Sisdiknas : 2003).

Pendidikan dapat diperoleh di keluarga, di sekolah, dan masyarakat. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal bertujuan untuk mendidik siswanya agar kemampuan kognitif, efektif, dan psikomotoriknya dapat berkembang secara seimbang. Di dalam pendidikan sekolah, hasil belajar merupakan hal yang sangat penting. Hasil belajar merupakan salah satu indikator sukses atau tidaknya penyelenggaraan pendidikan.

Keberhasilan proses pembelajaran ditandai dengan prestasi belajar siswa yang baik. Bila hasil belajar siswa belum baik, maka proses pembelajaran belum berhasil. Hasil belajar dijadikan sebagai tolak ukur baik oleh guru maupun siswa dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan. Hasil belajar yang dicapai siswa bervariasi, ada yang tinggi, sedang dan rendah. Bila ditinjau dari sudut siswa, untuk memperoleh hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal siswa. Faktor internal adalah semua yang bersumber pada diri siswa seperti, faktor kesehatan, intelegensi, bakat, motivasi, kematangan, perkembangan kepribadian siswa, partisipasi siswa dan lain-lain. Faktor eksternal adalah semua yang bersumber dari luar siswa seperti, cara orang tua mendidik, suasana rumah, keadaan ekonomi, latar belakang budaya, metode guru mengajar, kurikulum, disiplin sekolah dan lain-lain.

Dalam tujuan pendidikan SMA dijelaskan bahwa anak didik atau siswa perlu dikembangkan potensi yang ada pada dirinya. Sehubungan dengan hal ini sekolah sebagai lembaga yang menyelenggarakan pendidikan formal amat berperan dalam meningkatkan kualitas kemanusiaan, sebagai realisasi

kepentingan pemerintah tentang pentingnya pelayanan khusus bagi siswa yang mempunyai kemampuan, maka sekolah menempatkan siswa sesuai dengan bakat, minat, kecerdasan, prestasi belajar dan fasilitas serta dorongan moral.

Pengembangan potensi diri siswa perlu diperhatikan agar potensi mereka dapat berkembang. Anak didik diharapkan akan dapat menjalankan tugasnya sebagai anggota masyarakat yang baik. Karena setiap orang ingin dirinya sukses baik sukses dalam belajar, bergaul, berkarier, berkeluarga, dan sukses di dunia dan akhirat. maka pemahaman terhadap diri dan kualitas diri merupakan proses penting dalam meningkatkan mutu kehidupan. Tahu diri dan mengenal diri mengantarkan kepada tahap–tahap hidup yang berkualitas, tidak saja dalam bergaul dan berinteraksi dengan orang lain tetapi juga untuk mengarahkan dan mengembangkan diri atau membuat perencanaan pendidikan dan karier, memecahkan permasalahan pribadi dan sosial secara realistis, beradaptasi dengan perubahan-perubahan dalam kehidupan, untuk dapat saling menerima dan menghargai orang lain serta diharapkan mampu mengembangkan kecakapan penggunaan prinsip-prinsip dasar pemikiran dan penalaran.

Untuk mengembangkan potensi diri individu perlu memahami dirinya. Salah satu pemahaman diri siswa yang bagus adalah siswa yang memiliki konsep diri yang bagus pula, karena konsep diri merupakan suatu penilaian keadaan diri sendiri yang relatif sulit diubah. Meskipun individu terlahir tanpa konsep diri tetapi sebenarnya konsep diri itu mulai berkembang sejak individu lahir. Kehidupan yang sehat, baik fisik maupun psikologi salah satunya didukung oleh konsep diri yang baik dan stabil. Konsep diri adalah hal-hal

yang berkaitan dengan ide, pikiran, kepercayaan serta keyakinan yang diketahui dan dipahami oleh individu tentang dirinya. Hal ini akan mempengaruhi kemampuan individu dalam membina hubungan interpersonal. Meski konsep diri tidak langsung ada, begitu individu dilahirkan, tetapi secara bertahap seiring dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan individu, konsep diri akan terbentuk karena pengaruh lingkungannya. Selain itu konsep diri juga akan dipelajari oleh individu melalui kontak dan pengalaman dengan orang lain termasuk berbagai stressor yang dilalui individu tersebut. Hal ini akan membentuk persepsi individu terhadap dirinya sendiri dan penilaian persepsinya terhadap pengalaman akan situasi tertentu.

Seseorang yang menyadari tentang dirinya maka akan ada unsur penilaian tentang keberadaan dirinya itu, apakah seseorang yang baik atau kurang baik, berhasil atau kurang berhasil, mampu atau kurang mampu. Seperti diungkapkan oleh Soemanto (1998:185) bahwa konsep diri merupakan faktor penting dalam menjalani tingkah laku. Jadi konsep diri merupakan pendapat seseorang tentang dirinya sendiri baik yang menyangkut pemahaman mental maupun fisik.

Dengan menyadari keberadaan diri seseorang dapat mengarahkan dirinya. Konsep diri mempengaruhi kesehatan mental dan perkembangan kepribadian seseorang. Individu yang berkembang konsep dirinya dengan baik akan tumbuh rasa percaya diri, berani, bergairah dalam melakukan aktifitas termasuk dalam belajar. Selanjutnya individu yang berkembang konsep dirinya

akan memiliki keyakinan dan berani bergaul, sering menampilkan diri, aktif belajar dan mereka memiliki pandangan positif terhadap dirinya.

Dalam proses belajar mengajar guru dan siswa merupakan dua aspek yang tidak bisa dipisahkan. Guru dan siswa sama-sama terlibat dalam kegiatan belajar mengajar. Dimana guru bertindak sebagai orang yang berperan dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan belajar siswa serta bertindak sebagai fasilitator dan mediator dalam proses transfer ilmu pengetahuan, namun yang paling penting adalah guru sebagai tenaga pendidik yang menerapkan nilai-nilai pada siswanya, selanjutnya siswa adalah sebagai subjek didik atau pihak yang belajar.

Guru diharapkan mampu membangkitkan minat belajar siswanya, karena minat belajar merupakan keadaan dimana orang mempunyai perhatian terhadap sesuatu objek disertai dengan keinginan untuk mempelajari maupun membuktikan objek tersebut lebih lanjut. Selain itu minat adalah suatu keadaan mental yang menghasilkan respon terarah kepada sesuatu situasi oleh objek tertentu yang menyenangkan dan memberi kepuasan kepadanya. Jadi, seorang tidak mungkin sukses dalam segala aktivitas tanpa adanya minat. Oleh karena itu usaha menimbulkan minat siswa dalam pembelajaran mutlak diperlukan.

SMA Negeri 3 Pariaman merupakan salah satu SMA yang dapat dijadikan sebagai sarana untuk dapat mencetak generasi muda yang memiliki kompetensi yang baik guna mengisi pembangunan bangsa. SMA N 3 Pariaman memiliki dua (2) program atau jurusan .IPS adalah salah satu dari dua (2)

jurusan yang ada. Di jurusan IPS siswa dibekali dengan mata pelajaran yang wajib diikuti oleh semua siswa jurusan IPS yaitu mata pelajaran ekonomi.

Mata pelajaran ekonomi merupakan termasuk mata pelajaran penting pada deretan mata pelajaran kelompok Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Pada kelompok IPS mata pelajaran ini termasuk yang paling banyak diminati oleh para calon siswa. Hal ini disebabkan Ilmu Ekonomi termasuk Ilmu yang terpakai di masyarakat. Artinya membutuhkan mereka yang berlatar belakang pendidikan ekonomi, misalnya diperusahaan – perusahaan baik diperusahaan besar maupun kecil, diperbank-kan, di Instansi pemerintah dan di toko- toko.

Materi ekonomi yang diajarkan di sekolah pada umumnya dianggap sukar dipelajari oleh siswa karena belajar ekonomi ini ada yang bersifat teori (hafalan) dan ada juga yang hitungan. Salah satu indikator yang dapat digunakan adalah rendahnya nilai ujian ulangan harian yang ada di jenjang pendidikan sekolah, rendahnya nilai ulangan harian semester ekonomi juga dialami oleh siswa kelas XI IPS SMA Negeri 3 Pariaman.

Untuk melihat prestasi siswa ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 3 Pariaman pada Tabel 1 disajikan nilai rata-rata ulangan harian semester 1 tahun ajaran 2009/2010 dan persentase ketuntasannya pada mata pelajaran ekonomi. Dari Tabel 1 terlihat bahwa hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 3 Pariaman pada mata pelajaran ekonomi ada beberapa kelas yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 65.

Tabel 1
Nilai Rata-Rata Kelas
Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI Semester Juli-
Desember 2009 SMA N 3 Pariaman

Kelas XI	KKM	Rata-rata kelas	Persentase (%) Siswa yang belum mencapai KKM	Jumlah siswa
IPS 1	65	59,05	28,0	43
IPS 2	65	63,39	22,0	41
IPS 3	65	61,71	6,6	45
IPS 4	65	57,22	17,8	45
IPS 5	65	64,90	7,0	43

Sumber : *SMA N 3 Pariaman, 2010.*

Dari Tabel 1 dapat dijelaskan terlihat bahwa nilai rata-rata ulangan harian ekonomi siswa kelas XI pada semester 1 menunjukkan masih banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang dapat dilihat persentase tidak tuntasnya ulangan harian siswa ekonomi. Walaupun nilai ulangan harian ekonomi sebahagian siswa telah mencapai KKM yang ditetapkan. Dimana ada beberapa kelas yang lebih dari 50% siswa atau hampir 50% siswa yang tidak mencapai ketuntasan.

Hal ini tentu ada faktor-faktor yang mempengaruhinya. Dari hasil observasi yang dilakukan penulis selama melaksanakan Program Pengalaman Lapangan Kependidikan (PPLK), rendahnya hasil belajar ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 3 Pariaman disebabkan banyak faktor. Salah satunya adalah kurangnya konsep diri serta pengembangan potensi pada masing-masing siswa.

Peningkatan prestasi seseorang dapat dilihat dengan adanya dukungan atau motivasi dari pihak yang akan berpengaruh terhadap sikap atau perilaku

individu. Penilaian prestasi juga melibatkan berbagai penilaian yang berorientasi ke masa depan, melalui penialain potensi dan target yang telah ditetapkan. Adanya peningkatan prestasi, akan memberikan kepuasan dalam diri seseorang yang juga berpengaruh terhadap adanya aktualisasi diri. Berdasarkan hasil belajar pada Tabel 1 tersebut, peneliti melihat adanya indikasi bahwa rendahnya hasil belajar yang tidak mencapai KKM disebabkan oleh kurangnya konsep diri siswa dan minat belajar ekonomi pada diri siswa.

Berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan selama PL kependidikan di SMA N 3 Pariaman, dilihat dari cara belajar siswa ketika guru mata pelajaran tidak hadir, siswa cenderung tidak belajar. Kebanyakan dari mereka lebih memilih untuk duduk-duduk bersama tanpa tujuan yang jelas. Berdasarkan hasil wawancara saya dengan 2 orang siswa IPS terungkaplah bahwa mereka merasa jurusan yang sedang mereka ikuti tidak sesuai dengan kemampuan bakat dan minatnya dan tidak percaya diri dengan jurusan yang dipilihnya. Mereka punya keinginan untuk mengambil jurusan lain.

Berdasarkan kehadiran mereka pada semester Juli-Desember 2010 terlihat bahwa siswa lebih banyak absen dan siswa yang melanggar peraturan sekolah serta sering datang terlambat. Perilaku tersebut tergambar pada Tabel 2.

Tabel 2.
Absensi Siswa Kelas XI IPS Pada Semester Juli-Desember Tahun Ajaran
2009/2010 SMA N 3 Pariaman

N o	Kelas	Dalam buku absen (siswa)	Tanpa keterangan an (siswa)	Izin (siswa)	Sakit (siswa)	Terlambat (siswa)	Bolos (siswa)
1	XI IPS 1	95	39	15	12	19	11
2	XI IPS 2	120	63	12	10	20	15
3	XI IPS 3	110	50	18	12	18	12
4	XI IPS 4	100	47	10	13	16	14
5	XI IPS 5	105	43	13	14	21	14

Sumber : Tata Usaha SMA N 3 Pariaman 2010

Dari Tabel 2 dijelaskan bahwa terlihat suatu fenomena perilaku belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran dalam mata mata pelajaran ekonomi kurang baik. Banyak siswa yang melanggar peraturan sekolah yaitu terlambat datang ke sekolah, tidak hadir tanpa keterangan, sakit, izin, dan bolos. Pada Tabel 2 ini diperoleh dari buku absensi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 3 Pariaman terdapat total absensi dalam buku absen siswa kelas XI IPS 1 dari 95 orang siswa ada dengan nama yang sama terdiri dari tanpa keterangan 39 orang, izin 15 orang, sakit 12 orang, terlambat 19 orang, dan bolos 11 orang. Sama halnya dengan kelas XI IPS 2 total absensi 120 orang siswa ada dengan nama yang sama tanpa keterangan 63 orang, izin 12 orang, sakit 10 orang, terlambat 20 orang, dan bolos 15 orang.

Dilihat dari penampilan sehari-hari dalam hal berpakaian, mereka sering melanggar peraturan sekolah yang sudah menjadi ketetapan sekolah.

Disamping tingkah laku, keberanian mereka dapat dikatakan cukup misalnya pada saat ada acara penampilan bakat siswa mau tampil dan punya cukup kepercayaan diri. Kecendrungan inilah yang menjadi tanda tanya bagi peneliti apakah tingkah laku sehari-hari dan kebiasaan tersebut merupakan wujud dari konsep diri dan aktualisasi diri yang ada pada diri mereka.

Bertitik tolak dari fenomena yang diuraikan di atas, maka peneliti ingin mengetahui dan mengungkap bagaimana konsep diri siswa dan minat belajarnya berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Oleh sebab itu penulis ingin meneliti seberapa besar pengaruh konsep diri dan minat belajar ekonomi terhadap hasil belajar siswa yang berjudul **“Pengaruh Konsep Diri Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa kelas XI IPS SMA Negeri 3 Pariaman ”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Ketidakpuasan siswa terhadap pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran
2. Siswa mengalami kejenuhan dalam mengikuti proses pembelajaran mata pelajaran ekonomi
3. Peraturan yang dibuat oleh pihak sekolah dilanggar oleh siswa, sehingga mengganggu proses pembelajaran ekonomi
4. Masih banyak hasil belajar siswa yang belum mencapai KKM yang telah ditetapkan di sekolah.

5. Kecenderungan pada sebahagian siswa kurang memiliki kepercayaan diri dalam belajar.
6. Cenderung lebih berani atau percaya diri dalam menampilkan bakat dan minat

C. Pembatasan Masalah

Dari berbagai macam faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, faktor yang paling sesuai dengan fenomena yang penulis amati adalah faktor konsep diri dan pengembangan potensi diri siswa. Oleh karena itu penulis mencoba untuk membatasi penelitian ini tentang Pengaruh Konsep diri Siswa dan Minat Belajar Ekonomi Siswa Terhadap Hasil Belajar Ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 3 Pariaman.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan yaitu :

1. Sejauh mana pengaruh konsep diri siswa terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 3 Pariaman?
2. Sejauh mana pengaruh minat belajar ekonomi terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 3 Pariaman?
3. Sejauh mana pengaruh konsep diri dan minat belajar ekonomi terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 3 Pariaman?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui:

1. Pengaruh konsep diri terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 3 Pariaman.
2. Pengaruh minat belajar ekonomi terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 3 Pariaman.
3. Pengaruh konsep diri dan minat belajar ekonomi terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 3 Pariaman.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi penulis sebagai bekal pengetahuan dan pengalaman bagi penulis serta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana kependidikan pada Jurusan Akuntansi, Prodi Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Padang
2. Staf pengajar SMA N 3 Pariaman dalam mengambil strategi pengajaran yang terbaik dalam memberikan pengetahuan kepada siswa.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada tenaga pendidik agar dapat lebih memahami perkembangan siswa yang membutuhkan pengembangan minat belajar khususnya pada mata pelajaran ekonomi serta pengkonsepan diri terhadap dirinya sendiri sehingga didalam proses belajar mengajar guru dapat mengambil langkah-langkah yang tepat untuk menghadapi peserta didik dan tercapainya hasil belajar siswa yang lebih baik.

4. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan wawasan ilmu ilmiah bagi tenaga pendidik dalam meningkatkan kualitas pendidikan agar tercapainya tujuan dari pembelajaran.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar didefinisikan oleh Slameto (1995:2) yaitu “belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Menurut pendapat Hamalik (2001:28) “belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku melalui interaksi dari lingkungan”. Dalam hal ini pergeseran belajar menitik beratkan pada dua gejala yang saling terkait yakni belajar sebagai proses dan perubahan sebagai bukti dari hasil yang diproses. Berdasarkan pengertian belajar di atas maka belajar yang dimaksud adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan yaitu perubahan tingkah laku yang baru sebagai hasil pengalaman dari individu melalui interaksi dari lingkungan.

b. Tujuan Belajar

Tujuan belajar menurut Sardiman (1996:28-30) yaitu: 1) untuk mendapatkan pengetahuan, 2) penanaman konsep dan keterampilan dan, 3) pembentukan sikap. Dari pendapat di atas dapat dikatakan bahwa tujuan belajar terdiri dari tiga bagian, yaitu:

1) Untuk mendapatkan pengetahuan

Adanya kegiatan belajar akan menghasilkan perubahan sikap, pengetahuan, keterampilan, pemahaman. Bila dihubungkan dengan pengetahuan maka belajar akan membentuk peserta didik dari yang tidak memahami apapun menjadi paham terhadap berbagai ilmu pengetahuan. Peserta didik yang telah memperoleh pengetahuan akan terlihat perkembangannya dari perubahan kemampuan berpikir yang lebih kritis, dan tanggap terhadap berbagai perubahan yang terjadi.

2) Penanaman konsep dan keterampilan

Penanaman konsep bagi peserta didik ditujukan untuk meningkatkan kemampuan rohani peserta didik. Jika keterampilan jasmani adalah keterampilan-keterampilan yang dapat dilihat dan dititik beratkan pada keterampilan gerak dari anggota tubuh seseorang yang belajar, maka keterampilan rohani merupakan keterampilan yang ditujukan pada penghayatan dan keterampilan berpikir serta kreativitas untuk menyelesaikan dan merumuskan suatu masalah atau konsep.

3) Pembentukan sikap

Pembentukan sikap mental dan perilaku anak didik tidak akan terlepas dari penanaman nilai-nilai. Oleh karenanya, guru diharapkan tidak hanya sekedar mengajar tatapi juga memindahkan nilai-nilai moral tertentu kepada peserta didik. Melalui penanaman nilai inilah peserta didik akan memiliki kesadaran untuk mempraktekkan segala sesuatu yang telah dipelajarinya.

2. Hasil Belajar

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (1999:250-251), hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesikannya bahan pelajaran. Menurut Oemar Hamalik (2006:30) hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Berkaitan dengan kemampuan yang diperoleh sebagai hasil belajar, Bloom (1981:7) membagi hasil belajar dalam 3 ranah atau kawasan yaitu:

- a. Ranah kognitif (*kognitive domain*) yang meliputi pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- b. Ranah afektif (*affective domain*), mencakup penerimaan partisipasi, penilaian atau penentuan sikap, organisasi dan pembentukan pola sikap
- c. Ranah psikomotor (*psychomotoric domain*) terdiri dari persepsi, kesiapan, gerakan yang terbiasa, gerakan kompleks dan penyesuaian pola gerakan dan kreativitas.

Bila dihubungkan dengan proses pembelajaran maka yang dimaksud dengan hasil belajar hasil yang dicapai siswa dalam menguasai materi pelajaran atau perubahan yang ditunjukkan dalam sikap dan tingkah laku siswa. Hasil belajar merupakan tolak ukur atau menentukan tingkat

keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami suatu mata pelajaran. Hasil belajar juga dapat memberikan informasi kepada guru maupun siswa itu sendiri tentang taraf penguasaan dan kemampuan yang dicapai siswa, yang berkaitan dengan materi dan keterampilan.

Dari pengertian di atas maka hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai yang diperoleh siswa dalam bentuk angka sebagai gambaran dari kemampuan kognitif yang dikuasai sebagai akibat dari proses pembelajaran. Hasil belajar yang diperoleh siswa adalah sebagai akibat dari proses belajar yang dilakukan oleh siswa, harus semakin tinggi hasil belajar yang diperoleh siswa. Proses belajar merupakan penunjang hasil belajar yang dicapai siswa, (dalam Sudjana, 2005:111).

a. Faktor-Faktor Penentu Hasil Belajar

Menurut Nasution (1995:5-9) "faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar dapat dikelompokkan pada unsur yang berasal dari dalam diri peserta didik dan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik. Faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik dapat dibedakan atas faktor fisiologis (kondisi fisiologis umum dan kondisi panca indera) dan faktor psikologis (minat, kecerdasan, bakat, motivasi, dan kemampuan kognitif).

Menurut Djamarah (2002:48) komponen-komponen yang mempengaruhi prestasi belajar meliputi tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, alat, sumber belajar dan evaluasi. Selanjutnya, menurut Ahmadi dan Widodo (dalam Jusrasni, 2005:14) membagi faktor yang mempengaruhi hasil belajar dalam dua faktor yaitu:

- 1) Faktor Internal, adalah:
 - a) Faktor jasmaniah (fisiologis) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh, misalnya: penglihatan, pendengaran, struktur tubuh dan sebagainya.
 - b) Faktor Psikologis, baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh, terdiri dari:
 - (1) Faktor intelektual, meliputi:
 - (a) Faktor Potensial, yaitu kecerdasan dan bakat
 - (b) Faktor kecakapan nyata yaitu prestasi yang telah dimiliki
 - (2) Faktor non intelektual, yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu, seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi, dan penyesuaian diri.
 - (3) Faktor kematangan fisik maupun psikis
- 2) Faktor Eksternal, adalah:
 - a) Faktor Sosial, yang terdiri atas:
 - (1) Lingkungan keluarga
 - (2) Lingkungan sekolah
 - (3) Lingkungan masyarakat
 - (4) Lingkungan kelompok
 - b) Faktor Budaya
 - c) Faktor Lingkungan Fisik

Salah satu yang mempengaruhi hasil belajar yang berasal dari dalam adalah konsep diri. Sesuai dengan pendapat Pudjijogiyanti (1988:5).

Konsep diri merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi pendekatan siswa dalam belajar sebab bagaimana cara individu memandang dirinya akan mempengaruhi keseluruhan perilakunya. Banyak bukti yang menunjukkan bahwa hasil belajar yang rendah, motivasi belajar yang rendah, serta perilaku-perilaku yang menyimpang di kelas disebabkan persepsi dan sikap negatif terhadap diri sendiri. Banyak pula kasus yang menunjukkan bahwa kesulitan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar bukan disebabkan tingkat kognitifnya yang rendah, melainkan oleh sikap siswa yang memandang dirinya tidak mampu melaksanakan tugas di sekolah.

Menurut pendapat di atas jelas bahwa faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa adalah faktor yang berasal dari diri siswa (intern) dan dari luar diri siswa ekstern). Dalam hal ini konsep diri dan aktualisasi diri merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa (interen).

Berdasarkan berbagai pendapat yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat banyak faktor yang mempengaruhi belajar dan prestasi belajar, baik yang bersifat dari dalam diri peserta didik (internal) dan faktor yang berasal dari luar diri mahasiswa (Eksternal). Walaupun demikian yang paling menentukan berhasil atau tidak seseorang peserta didik adalah tergantung dari peserta didik itu sendiri.

3. Konsep Diri

a. Pengertian Konsep Diri Siswa

Konsep diri adalah semua ide, pikiran, kepercayaan dan pendirian yang diketahui individu tentang dirinya dan mempengaruhi individu dalam berhubungan dengan orang lain (Stuart dan Sudeen dalam Ratnaningsih 2002:9). Hal ini termasuk persepsi individu akan sifat dan kemampuannya, interaksi dengan orang lain dan lingkungan, nilai-nilai yang berkaitan dengan pengalaman dan objek, tujuan serta keinginannya.

Manusia sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan satu dengan lainnya, melalui interaksi yang bebas dengan memberikan stimulus dan respon. Hal ini akan menimbulkan tanggapan tentang bagaimana orang itu berperilaku, dan menilainya tidak lepas dari persepsi terhadap diri

sendiri, yang kemudian sampailah pada gambaran dan penilaian pada diri sendiri. Konsepsi-konsepsi manusia mengenali dirinya sendiri mempengaruhi pilihan tingkah laku dan pengharapannya dalam hidup ini. Cawagas dalam Pudjijogyanti (1995:2) berpendapat bahwa konsep diri merupakan pandangan menyeluruh dari individu-individu tentang dimensi fisik, karakteristik, pribadi, motivasi, kelemahan, kepandaian maupun kegagalannya.

Mc. Candless dalam Pudjijogyanti (1995:7) mendefinisikan bahwa konsep diri merupakan seperangkat harapan serta penilaian perilaku yang merujuk pada harapan-harapan tersebut. Adapun Wiliam Brooks dalam Ratnaningsih (2002:11) menyebutkan bahwa konsep diri merupakan pandangan dan perasaan dari diri kita. Perasaan ini boleh bersifat psikologis, sosial dan fisis. Dari beberapa pendapat dari para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa konsep diri adalah cara pandang secara menyeluruh tentang dirinya, yang meliputi kemampuan yang dimiliki, perasaan yang dialami, kondisi fisik dirinya maupun lingkungan terdekatnya.

Konsep diri merupakan seperangkat instrument pengendali mental dan karenanya mempengaruhi kemampuan berpikir seseorang. Gunawan (2000: 68) menyebutkan bahwa seseorang yang mempunyai konsep diri positif akan menjadi individu yang mampu memandang dirinya secara positif, berani mencoba dan mengambil resiko, selalu optimis, percaya diri, dan antusias menetapkan arah dan tujuan hidup. Terkait dengan pencapaian

akademik, hasil-hasil penelitian yang dilakukan oleh Shupe dan Yager (2005) dan Yeung dan Marsh dalam O'Mara dkk (2006) (dikutip dari [http://ilmupsikologi.wordpress.com/2010/01/15/pengertian-konsep-diri/track back/](http://ilmupsikologi.wordpress.com/2010/01/15/pengertian-konsep-diri/track%20back/)) menunjukkan bahwa konsep diri dan pencapaian akademik siswa adalah dua hal yang saling mempengaruhi.

Hasil-hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dalam berbagai tingkatan mulai dari sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi, seseorang dengan konsep diri yang positif cenderung memiliki pencapaian akademik yang lebih baik. Tripp Jr (2003), Shupe dan Yager (2005) (dikutip dari [http://ilmupsikologi.wordpress.com/2010/01/15/pengertian-konsep-diri/track back\](http://ilmupsikologi.wordpress.com/2010/01/15/pengertian-konsep-diri/track%20back/)) mengemukakan bahwa seseorang dengan konsep diri positif akan mempunyai kemampuan interpersonal dan intrapersonal yang baik pula, yang memungkinkan untuk melakukan evaluasi secara obyektif terhadap dirinya sendiri. Sementara itu menurut Germer (2004) dalam Mulyana (2000:12), konsep diri merupakan kunci untuk membangun komunikasi terbuka antara guru dan murid sehingga menciptakan partisipasi aktif antara keduanya dalam kegiatan belajar mengajar.

Konsep diri positif akan meminimalisasi munculnya kesulitan belajar dalam diri siswa. Berkurangnya kesulitan belajar inilah yang pada akhirnya memungkinkan siswa untuk mendapatkan penguasaan akademik yang lebih baik. Dari sini, nampak bahwa konsep diri positif menjadi pemacu keberhasilan akademik. Menurut Syah (2007:59) siswa yang sangat cerdas dapat mempunyai konsep diri yang negatif yang ditandai dengan

munculnya kesulitan belajar dikarenakan tuntutan keingintahuannya dirasakan tidak diperlakukan secara adil.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa konsep diri adalah pandangan menyeluruh tentang diri sendiri baik mengenai karakteristik kepribadian, nilai-nilai kehidupan, prinsip hidup, moralitas, kelemahan dan potensinya yang terbentuk dari pengalaman dan interaksinya dengan orang lain, yang dapat membantu seseorang atau individu untuk mengaktualisasikan dirinya secara bebas dan bertanggung jawab dalam mencapai suatu tujuan seperti apa yang diharapkan.

Hubungan konsep diri dengan hasil belajar sangat erat dan merupakan tugas yang sangat penting bagi untuk guru mengembangkan konsep diri siswa-siswinya. Para ahli mengemukakan berbagai pendapat seperti berikut ini tentang hubungan konsep diri dan hasil belajar siswa sebagai berikut: Morison dan Thhomsom(1973), Lecky (dalam Nylor,1972). Menurut Durr dan Schemat (1964), Caplin (1969) dan Quinby (1967) bahwa siswa yang berprestasi dibawah potensi intelektualnya (*Underachiever*) dan siswa-siswa yang berprestasi diatas potensi intelektualnya (*Overachiever*) berbeda konsep diri mereka.

b. Faktor –Faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri Siswa

Konsep diri bukan merupakan faktor bawaan sejak lahir, melainkan faktor yang dipelajari dan terbentuk dari pengalaman individu dalam berhubungan dengan individu lain (Pudjijogiyanti, 1995:12). Dengan demikian pembentukan konsep diri dipengaruhi oleh orang lain yang dekat

di sekitar kita. Faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri siswa menurut James F.C (1995) sebagaimana dikutip oleh Ratnaningsih (2002:15-16) ada dua yaitu :

1) Faktor pelaku, terdiri dari :

a) Orang tua

Orang tua merupakan kontak sosial paling awal yang dialami dan yang paling kuat. Informasi yang dikomunikasikan orang tua pada anak akan lebih menancap daripada informasi lain yang diterima anak sepanjang hidupnya dan orang tualah yang menetapkan pengharapan bagi anak-anaknya. Murphy dalam Burns (1993:2004) menyatakan bahwa menurutnya sangat penting untuk menyelamatkan anak dari mendapatkan suatu pandangan mengenai dirinya yang tidak menyenangkan.

Konsep diri yang positif pada anak akan tercipta apabila kondisi keluarga ditandai dengan adanya integritas dan tenggang rasa yang tinggi antar anggota keluarga. Selanjutnya Burn (1993:256) membuktikan bahwa "ada hubungan erat antara kualitas hubungan orang tua dengan pandangan anak terhadap diri dan lingkungannya".

b) Teman sebaya

Teman sebaya sangatlah mempengaruhi konsep diri pada diri anak. Anak juga membutuhkan penerimaan dari temannya atau kelompoknya. Apabila anak selalu digoda, dicaci maki, dan dibentak, maka konsep diri anak akan terganggu.

c) Masyarakat

Anak muda tidak terlalu mementingkan kelahiran mereka, kenyataanya bahwa mereka hitam atau putih, anak orang kaya atau bukan, mereka laki-laki atau perempuan. Tetapi masyarakat mereka menganggap penting fakta-fakta semacam itu, akhirnya penilaian ini sampai pada anak dan mempengaruhi konsep dirinya.

2) Faktor substansi, terdiri dari :

a) Belajar

Konsep diri merupakan hasil dari belajar, belajar ini berlangsung terus-menerus tidak pernah kita sadari. Belajar merupakan perubahan psikologis yang relatif permanen yang sebagai akibat dari pengalaman. Dari pengalaman inilah individu dapat mempelajari konsep dirinya.

b) Asosiasi

Manusia menunjukkan cenderung untuk berfikir asosiasi yaitu mempelajari hubungan-hubungan antara hal-hal yang berbeda. Proses berfikir dan menilai lewat asosiasi ini merupakan dasar bagi pembentukan konsep diri.

c) Motivasi

Semakin tinggi yang diberikan pada sesuatu hadiah, semakin besar kemungkinan untuk melakukan kegiatan yang akan menghasilkan hadiah tersebut. Dengan kata lain belajar mencakup motivasi yaitu keadaan yang membangkitkan, yang dialami ketika

bekerja untuk mencapai suatu tujuan. Dua alasan yang diduga sangat penting dalam mempelajari konsep diri adalah keinginan untuk berhasil dan keinginan untuk harga diri.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam proses untuk membentuk konsep diri seseorang dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari orang-orang terdekat (faktor pelaku) dan faktor substansi. Menurut Stuart dan Sudeen (dalam Pudjijogiyanti, 1995:55) ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan konsep diri. Faktor-faktor tersebut terdiri dari teori perkembangan, *Significant Other* (orang yang terpenting atau yang terdekat) dan *Self Perception* (persepsi diri sendiri).

(1) Teori Perkembangan

Konsep diri belum ada waktu lahir, kemudian berkembang secara bertahap sejak lahir seperti mulai mengenal dan membedakan dirinya dan orang lain. Dalam melakukan kegiatannya memiliki batasan diri yang terpisah dari lingkungan dan berkembang melalui kegiatan eksplorasi lingkungan melalui bahasa, pengalaman atau pengenalan tubuh, nama panggilan, pengalaman budaya dan hubungan interpersonal, kemampuan pada area tertentu yang dinilai oleh diri sendiri atau masyarakat serta aktualisasi diri dengan merealisasi potensi yang nyata.

(2) *Significant Other* (orang yang terpenting atau yang terdekat)

Konsep diri dipelajari melalui kontak dan pengalaman dengan orang lain, belajar diri sendiri melalui cermin orang lain yaitu dengan cara pandangan diri merupakan interpretasi diri pandangan orang lain terhadap

diri, anak sangat dipengaruhi orang yang dekat, remaja dipengaruhi oleh orang lain yang dekat dengan dirinya, pengaruh orang dekat atau orang penting sepanjang siklus hidup, pengaruh budaya dan sosialisasi.

(3) *Self Perception* (persepsi diri sendiri)

Yaitu persepsi individu terhadap diri sendiri dan penilaiannya, serta persepsi individu terhadap pengalamannya akan situasi tertentu. Konsep diri dapat dibentuk melalui pandangan diri dan pengalaman yang positif. Sehingga konsep merupakan aspek yang kritical dan dasar dari perilaku individu. Individu dengan konsep diri yang positif dapat berfungsi lebih efektif yang dapat berfungsi lebih efektif yang dapat dilihat dari kemampuan interpersonal, kemampuan intelektual dan penguasaan lingkungan. Sedangkan konsep diri yang negatif dapat dilihat dari hubungan individu dan sosial yang terganggu.

c. Jenis-Jenis Konsep Diri Siswa

Jenis-jenis konsep diri ada dua macam yaitu konsep diri yang positif dan konsep diri yang negatif.

1) Menurut James F.C (1995) dalam Ratnaningsih (2002:13-14) bahwa konsep diri yang positif adalah pandangan individu tentang dirinya yang bersifat positif, dimana individu menerima tentang kelebihan dan kekurangannya.

Ciri-ciri orang yang memiliki konsep diri positif adalah :

- (a) Dapat menerima dan mengenal dirinya dengan baik
- (b) Dapat menyimpan informasi tentang dirinya sendiri baik itu informasi yang positif maupun yang negatif. Jadi mereka dapat memahami dan menerima fakta bermacam-macam tentang dirinya

- (c) Dapat menyerap pengalaman mentalnya
- (d) Apabila mereka memiliki pengharapan selalu merancang tujuan-tujuan yang sesuai dan realistis
- (e) Selalu memiliki ide yang diberikan pada kehidupannya dan bagaimana seharusnya dirinya mendekati dunia.
- (f) Individu menyadari bahwa setiap orang memiliki perasaan, keinginan dan perilaku yang tidak seluruhnya disetujui oleh masyarakat.

2) Menurut Jalaludin Rakhmat (1996) dalam Ratnaningsih (2002:14)

menerangkan bahwa ciri orang yang memiliki konsep diri negatif adalah:

- (a) Individu mudah marah dan naik pitam serta tidak tahan terhadap kritikan yang diterimanya.
- (b) Individu responsif sekali terhadap pujian yang diberikan oleh orang lain kepadanya.
- (c) Individu tidak pandai dan tidak sanggup untuk mengungkapkan penghargaan atau pengakuan kelebihan yang dimiliki orang lain.
- (d) Individu bersikap pesimis terhadap kompetisi, keengganan bersaing dengan orang lain dalam membuat prestasi.

Apabila dikaitkan dengan siswa dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki konsep diri yang positif akan dapat mengenal dirinya dengan baik kelemahan dan kelebihanannya sehingga dapat merancang tujuan-tujuan yang sesuai dan realistis, sehingga juga akan lebih bijak dalam menentukan kariernya ke masa mendatang, termasuk berani untuk berwirausaha. Sedangkan siswa yang memiliki konsep diri negatif akan pesimis terhadap kompetisi sehingga enggan memanfaatkan kelebihan dan kekurangannya.

d. Komponen Konsep Diri

Menurut Jalaludin (1994) dalam Ratnaningsih (2002:11-12) pada dasarnya konsep diri memiliki tiga komponen yang dapat dijabarkan sebagai berikut :

- 1) Komponen Perseptual, yang sering disebut konsep diri fisik yaitu citra yang dimiliki seseorang terhadap penampilan jasmaniahnya dan kesan yang ditimbulkannya terhadap orang lain.
- 2) Komponen Konseptual, yaitu kemampuan konsepsi seseorang tentang ciri-ciri khusus, kemampuan dan ketidakmampuannya, latar belakang hari depannya dan sebagainya. Hal ini disebut konsep diri psikologis.
- 3) Komponen Sikap, yaitu perasaan yang dimiliki seseorang terhadap dirinya sendiri, sikap terhadap statusnya sekarang maupun hari depannya, sikapnya terhadap harga diri, rasa bangga, rasa malu dan sebagainya. Komponen sikap ini dapat dibagi atas dua yaitu:

- a) Komponen sikap terhadap kehidupan sosialnya

Adalah Kemampuan siswa menempatkan dirinya dalam komunitas dan dalam berhubungan dengan kelompok masyarakat

- b) Komponen sikap terhadap emosionalnya

Adalah kemampuan siswa terhadap dirinya baik persaannya dalam menghadapi stimulus-stimulus tertentu dan perasaan terhadap dirinya baik merasa diterima atau tidak yang dapat menimbulkan rasa percaya diri.

Setelah dewasa, komponen sikap ini juga melibatkan keyakinan, nilai aspirasi, komitmen dan sebagainya yang bisa membentuk falsafah hidupnya.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa dalam konsep diri yang terbentuk pada seseorang terdapat di dalamnya komponen dimana individu tersebut memandang dirinya secara fisik, psikologis dan sikap.

4. Minat belajar ekonomi

a. Pengertian minat belajar

Menurut Slameto (2003:57) minat adalah “kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan-kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus disertai rasa senangnya.”

Menurut Djaali (2008:121) minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya merupakan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Crow dalam Djaali (2008:121) menyatakan bahwa minat berhubungan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Jadi minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, minat tidak dibawa sejak lahir melainkan diperoleh kemudian.

Holland dalam Djaali (2008:122) menyatakan minat adalah “kecendrungan hati yang tinggi terhadap sesuatu minat tidak timbul sendirian, ada unsur kebutuhan misalnya minat belajar”. Minat besar

pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya.

Dari pendapat berbagai para ahli di atas dapat diketahui bahwa seseorang yang mempunyai minat terhadap sesuatu objek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tersebut. Jadi minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri, semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka semakin besar minat.

Menurut Slameto dalam Siswathy (2008:19) mengemukakan tentang pentingnya minat terhadap pelaksanaan studi adalah :

- a. Melahirkan perhatian serta merta
- b. Memudahkan terciptanya konsentrasi
- c. Mencegah gangguan dari luar
- d. Memperkuat melekatnya bahan pelajaran dalam ingatan
- e. Memperkecil kebosanan dalam diri sendiri

Minat akan menimbulkan kecenderungan jiwa seseorang yang selanjutnya dapat menimbulkan perasaan senang atau tidak senang dalam merespon suatu objek tertentu. Perasaan senang atau tidak senang akan mewujudkan apakah seseorang berminat terhadap suatu kegiatan yang diberikan, hal ini dapat diketahui dari laporan orang yang bersangkutan dan dari jumlah kegiatan tertentu yang diikutinya.

Minat tidak dibawa sejak lahir, akan tetapi diperoleh kemudian yang berasal dari luar dan didukung dengan adanya dorongan sehingga minat tidak akan timbul dengan sendirinya. Karena Minat dibangkitkan oleh faktor dalam

dan faktor luar. Crow dan Crow dalam Siswanthy (2008:19) mengemukakan, menggolongkannya ke dalam tiga bagian :

- a. Faktor dari dalam, merupakan faktor yang berhubungan erat dengan dorongan fisik yang dapat dirangsang individu untuk mempertahankan dirinya.
- b. Faktor motif sosial, merupakan faktor yang dapat membangkitkan minat untuk melakukan yang diinginkan untuk menambah kebutuhan sosial.
- c. Faktor emosional, merupakan faktor emosi dan perasaan yang berkaitan dengan minat terhadap suatu objek. Dimana hasil yang dicapai sukses akan menimbulkan rasa senang dan puas bagi setiap individu.

Dengan demikian berarti minat mempunyai sifat yang menetap. Minat tersebut datangnya dari individu itu sendiri yang pada dirinya merupakan penerimaan akan suatu hubungan diri sendiri dengan sesuatu diluar dirinya. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin besar pula minat yang ditimbulkannya. Dengan kata lain minat merupakan rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada objek tanpa ada yang menyuruh.

Jika seseorang mencapai suatu prestasi sebenarnya merupakan kerja keras yang dilandasi oleh minat yang tinggi. Jadi seorang tidak mungkin sukses dalam segala aktivitas tanpa adanya minat.

Faktor minat belajar ekonomi yang dibahas dalam penelitian ini adalah:

- 1). Memiliki kepercayaan diri untuk menampilkan bakat dan minat

- 2). Mata pelajaran ekonomi merupakan mata pelajaran yang menyenangkan
- 3). Mempunyai minat dan bakat dan berpotensi pada bidang ekonomi

b. Hubungan Antara Konsep Diri Siswa dan Minat Belajar Ekonomi Terhadap Hasil Belajar

Konsep diri berkembang sesuai dengan perumbuhan yang dialami oleh individu. Oleh karena itu, apabila perkembangan seorang anak normal maka konsep diri yang dimiliki oleh individu ketika kecil harus berganti dengan konsep diri yang baru dan sejalan dengan berbagai macam penemuan-penemuan atau pengalaman-pengalaman yang diperoleh pada usia-usia selanjutnya.

Coleman dalam Burns (1993:89) mengatakan bahwa konsep diri yang dimiliki individu relatif stabil sepanjang masa keremajaan. Hurlock (1999:76) mengatakan bahwa konsep diri bertambah stabil pada masa remaja konsep diri yang stabil sangat penting bagi remaja karena hal tersebut merupakan salah satu bukti keberhasilan remaja dalam usaha untuk memperbaiki kepribadiannya. Selain itu konsep diri juga menjadi sangat penting karena pada masa ini tubuh remaja berubah secara mendadak sehingga dapat mengubah pengetahuan tentang dirinya juga pada masa ini merupakan saat dimana individu harus mengambil keputusan mengenai kepribadiannya dalam rangka mengatasi berbagai pernyataan pemilihan karier.

Pengambilan keputusan dalam pemilihan karier sangat terkait dengan salah satu tugas perkembangan remaja yaitu mempersiapkan diri untuk mencapai karier ekonomi dimasa yang akan datang. Oleh karena itu, agar nantinya berhasil dimasa yang akan datang maka remaja diharapkan bisa mendapatkan keberhasilan ,seperti misalnya prestasi di sekolah.

Usaha untuk mencapai keberhasilan untuk berprestasi sehubungan dengan seperangkat standar yang hanya bisa diperoleh apabila siswa tahu betul tentang dirinya, sehingga dalam menentukan standar yang digunakan,remaja menyesuaikan keadaan dirinya dengan pengetahuan tentang dirinya.kemudian harapan-harapan yang dimilkinya dapat berhubungan dengan usaha untuk mencapai keberhasilan sesuai dengan yang diharapkan.

Menurut pendapat sumadi (1989:54) “Orang yang menaruh minat pada suatu aktivitas akan memberikan perhatian yang besar. Oleh karena itu seorang siswa yang mempunyai perhatian terhadap suatu pelajaran, ia pasti akan berusaha keras untuk memperoleh nilai yang bagus yaitu dengan belajar”. Fungsi minat dalam belajar merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi usaha yang dilakukan seseorang. Minat yang kuat akan menimbulkan usaha yang gigih serius dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi tantangan. Jika seorang siswa memiliki rasa ingin belajar, ia akan cepat dapat mengerti dan mengingatnya. Menurut Abdul Wahid(1998:120) fungsi minat dalam belajar sebagai berikut:

- a. Minat mempengaruhi bentuk intensitas cita-cita.

Sebagai contoh anak yang berminat pada olah raga maka cita-citanya adalah menjadi olahragawan yang berprestasi,

sedang anak yang berminat pada kesehatan fisiknya maka cita-citanya menjadi dokter.

b. Minat sebagai tenaga pendorong yang kuat.

Minat anak untuk menguasai pelajaran bisa mendorongnya untuk belajar kelompok di tempat temannya meskipun suasana sedang hujan.

c. Prestasi selalu dipengaruhi oleh jenis dan intensitas.

Minat seseorang meskipun diajar oleh guru yang sama dan diberi pelajaran tapi antara satu anak dan yang lain mendapatkan jumlah pengetahuan yang berbeda. Hal ini terjadi karena berbedanya daya serap mereka dan daya serap ini dipengaruhi oleh intensitas minat mereka.

d. Minat yang terbentuk sejak kecil/masa kanak-kanak sering terbawa seumur hidup karena minat membawa kepuasan.

Dalam hubungannya dengan pemusatan perhatian, minat mempunyai peranan dalam “melahirkan perhatian yang serta merta, memudahkan terciptanya pemusatan perhatian, dan mencegah gangguan perhatian dari luar.” Oleh karena itu minat mempunyai pengaruh yang besar dalam belajar karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa maka siswa tersebut tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, sebab tidak ada daya tarik baginya. Sedangkan bila bahan pelajaran itu menarik minat siswa, maka ia akan mudah dipelajari dan disimpan karena adanya minat sehingga menambah kegiatan belajar.

Fungsi minat dalam belajar lebih besar sebagai motivating force yaitu sebagai kekuatan yang mendorong siswa untuk belajar. Siswa yang berminat kepada pelajaran akan tampak terdorong terus untuk tekun belajar, berbeda dengan siswa yang sikapnya hanya menerima pelajaran. mereka hanya tergerak

untuk mau belajar tetapi sulit untuk terus tekun karena tidak ada pendorongnya. Oleh sebab itu untuk memperoleh hasil belajar yang baik dalam belajar seorang siswa harus mempunyai minat terhadap pelajaran sehingga akan mendorong ia untuk terus belajar. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa konsep diri siswa dan minat belajar ekonomi memberikan pengaruh dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa.

Individu yang memiliki minat belajar ekonomi yang tinggi mau menerima tugas-tugas akademik yang diberikan kepadanya, mengerahkan usaha untuk mengerjakan tugas dan lebih tekun sehingga individu dapat mencapai prestasi akademik yang tinggi.

Penilaian prestasi seseorang dapat dipengaruhi oleh adanya konsep diri dan minat belajar ekonomi. Dengan menurunnya konsep diri siswa, kadang-kadang mereka akan mengalami kesulitan-kesulitan untuk mencapai prestasi yang optimal. Prestasi akademik dapat (dilihat dari nilai- nilai mata pelajaran) yang dicapai seorang siswa merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa.

Peningkatan prestasi seseorang dapat dilihat dengan adanya dukungan atau motivasi dari pihak lain yang akan berpengaruh terhadap sikap atau perilaku individu. Penilaian prestasi juga melibatkan berbagai penilaian yang berorientasi ke masa depan, melalui penilaian potensi dan target yang telah ditetapkan.

B. Temuan Penelitian yang Relevan

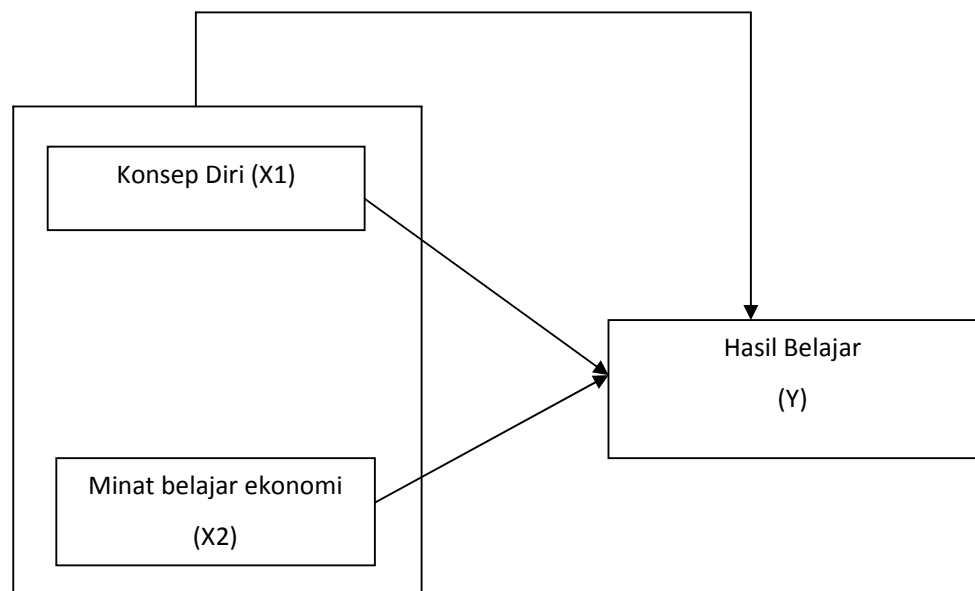
Berdasarkan telaah pustaka yang dilakukan, berikut dikemukakan beberapa penelitian yang ada kaitannya dengan variabel penelitian ini. Diantaranya yang dikemukakan oleh Fasti Rola (skripsi 2006) melakukan penelitian tentang pengaruh konsep diri terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Wonosari Gunungkidul Yogyakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara konsep diri terhadap hasil belajar siswa. Selanjutnya Siswanthy, Susant (2008) dengan judul interaksi pembelajaran dan fasilitas belajar dirumah terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 8. hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara interaksi belajar dan fasilitas belajar dirumah terhadap minat belajar siswa.

C. Kerangka Konseptual

Dengan adanya konsep diri siswa yang positif merupakan faktor penting yang harus dimiliki oleh siswa dan akan mempengaruhi hasil belajar. Minat belajar ekonomi yang tinggi juga merupakan faktor penting yang harus dimiliki oleh siswa untuk meningkatkan hasil belajar ekonominya. Hasil belajar diperoleh setelah melalui kegiatan proses belajar mengajar dilakukan.

Dari penelitian ini akan diteliti pengaruh konsep diri dan minat belajar ekonomi terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA N 3 Pariaman. Bentuk Pengaruh konsep diri (X_1) terhadap hasil belajar (Y) adalah positif. Maksudnya adalah dengan konsep diri yang bagus dan optimal, maka

akan meningkatkan hasil belajar siswa. Hal yang sama juga terjadi pada pengaruh minat belajar ekonomi (X_2) terhadap hasil belajar (Y) adalah positif. Maksudnya dengan minat belajar ekonomi yang tinggi, maka akan meningkatkan hasil belajar siswa. Selanjutnya bentuk pengaruh secara bersama-sama antara konsep diri (X_1) dan minat belajar ekonomi (X_2) adalah positif terhadap hasil belajar ekonomi siswa. Ini berarti bahwa secara bersama-sama konsep diri (X_1) dan minat belajar ekonomi (X_2) apabila dilaksanakan dengan optimal dan baik akan meningkatkan hasil belajar siswa. Pengaruh konsep diri (X_1) dan minat belajar ekonomi (X_2) terhadap hasil belajar siswa dapat dilihat dari kerangka konseptual berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara penelitian yang kebenarannya diuji secara empiris. Berdasarkan perumusan masalah dan kajian teori dalam penelitian ini, maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara konsep diri siswa terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA N 3 Pariaman

$$H_0: \beta_1 = 0$$

$$H_a : \beta_1 \neq 0$$

2. Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara minat belajar ekonomi terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA N 3 Pariaman

$$H_0: \beta_2 = 0$$

$$H_a : \beta_2 \neq 0$$

3. Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara konsep diri dan minat belajar ekonomi terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA N 3 Pariaman

$$H_0: \beta_1 = \beta_2 = 0$$

$$H_a : \text{salah satu } \beta \neq 0$$

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan melalui analisis regresi berganda, maka antara variabel akibat maupun antara satu variabel penyebab melalui variabel penyebab lain terhadap hasil belajar Ekonomi siswa dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara konsep diri terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA N 3 Pariaman. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian ($t_{hitung} = 3,013 > t_{tabel} = 1,997$ sig 0,004 $< \alpha$ 0,05) dengan tingkat pengaruh sebesar 0,325 dan rerata variabel konsep diri (X_1) sebesar 3,46 serta TCR 69,28%. Hal ini berarti semakin baik konsep diri siswa maka akan berdampak pada peningkatan hasil belajar ekonomi siswa tersebut, begitu juga sebaliknya semakin tidak baik konsep diri siswa maka hasil belajar ekonomi akan menurun..
2. Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara Minat belajar ekonomi siswa terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA N 3 Pariaman. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian ($t_{hitung} = 2,728 > t_{tabel} = 1,997$ atau sig 0,008 $< \alpha$ 0,05) dengan tingkat pengaruh sebesar 0,265 dan rerata variabel Minat belajar (X_2) sebesar 3,46 serta TCR 69,28%. Minat belajar ekonomi siswa terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA N 3 Pariaman ini masuk kedalam kategori cukup baik dengan skor rata-rata

3,46 dengan TCR 69,28%. Semakin baik Minat belajar ekonomi siswa maka peningkatan hasil belajar juga akan semakin baik, dan sebaliknya semakin tidak baik Minat belajar ekonomi siswa maka akan berdampak pada penurunan hasil belajar kearah yang lebih baik.

3. Konsep diri dan Minat belajar mempengaruhi secara signifikan hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA N 3 Pariaman. Dari hasil pengujian ($F_{hitung} = 30,500 > F_{tabel} = 3,136$ atau sig. $0,000 < 0,05$) dengan tingkat sumbangan bersama-sama sebesar 48,0%.

Rata-rata hasil belajar IPS Ekonomi Kelas XI IPS SMA N 3 Pariaman adalah 70 dengan koefisien variasi sebesar 12,64%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA N 3 Pariaman sudah tinggi karena rata-rata tersebut diatas SKBM (65) . Siswa kelas XI IPS SMA N 3 Pariaman pada umumnya sudah mendapatkan hasil belajar yang baik dimana terlihat siswa–siswa tersebut memperoleh hasil belajar ekonomi rentang nilainya berkisar 63-90.

B. Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian dan kesimpulan yang telah penulis uraikan, maka dapat penulis menyarankan sebagai berikut:

1. Guru ekonomi khususnya agar lebih dapat memperhatikan lagi konsep diri siswa khususnya pada indikator keadaan sosial. Pada indikator keadaan sosial diperoleh rerata sebesar 3,55 dan TCR 71,01% masuk pada kategori

baik. Namun masih ada yang kurang memiliki rasa sosial atas keadaan orang lain. Hal ini terlihat dari item pertanyaan no.6 yaitu masih ada siswa yang bertindak semaunya tanpa memperhatikan keadaan sekelilingnya dimana diperoleh skor rata-rata 2,43 dan dan TCR 48,70%. Jadi, peran guru dalam hal ini adalah memotivasi siswa untuk lebih berempati terhadap lingkungan disekitarnya. Hal ini dapat dilakukan guru dengan cara mengikutsertakan siswa dalam setiap kegiatan sosial yang ada di sekolah seperti gotong royong, kerja bakti selain itu dengan membentuk suatu kelompok kerja di kelas akan membantu siswa untuk lebih mudah berkomunikasi dengan teman-temannya yang lain.

2. Guru ekonomi khususnya agar lebih dapat memperhatikan lagi Minat belajar ekonomi siswa khususnya pada indikator mata pelajaran ekonomi adalah mata pelajaran yang menyenangkan. Pada indikator mata pelajaran ekonomi adalah mata pelajaran yang menyenangkan diperoleh rerata sebesar 3,16 dan TCR 63,19% masuk pada kategori cukup baik. Namun masih ada yang menganggap mata pelajaran ekonomi bukan mata pelajaran yang menyenangkan. Hal ini terlihat dari item pertanyaan 15 yaitu masih ada siswa yang sulit memahami materi yang diajarkan oleh guru ekonomi dimana diperoleh skor rata-rata 2,41 dan dan TCR 48,12%. Jadi, peran guru dalam hal ini adalah memotivasi siswa untuk lebih berminat pada mata pelajaran ekonomi dan memberikan perhatian lebih terhadap siswa saat proses belajar mengajar ekonomi berlangsung agar guru dapat mengetahui siswa yang kurang paham dengan materi ajar. Hal

ini dapat dilakukan guru dengan cara memberikan kesempatan bertanya lebih banyak terhadap siswa dalam proses pembelajaran baik secara kelompok maupun individu.

3. Guru ekonomi khususnya agar lebih agar lebih dapat memperhatikan lagi Minat belajar ekonomi siswa dan selalu memberikan kesempatan pada siswanya untuk mengembangkan potensi dalam diri mereka masing-masing, hal ini perlu dilakukan agar siswa dapat mencapai Minat belajar ekonomi secara lebih optimal dan agar tercapainya hasil belajar yang lebih baik lagi seperti yang kita harapkan. Hal ini dapat dilakukan guru dengan cara seperti mengikutsertakan siswa didalam setiap kegiatan penampilan bakat dan minat baik yang diadakan sekolah maupun diluar sekolah.
4. Kepada siswa agar mempunyai suatu konsep diri yang positif dalam mengerjakan segala sesuatu khususnya dalam belajar. Karena jika tidak memiliki konsep diri yang kuat maka suatu pekerjaan tidak akan dapat terselesaikan dengan baik. Untuk itu, sebagai siswa haruslah mempunyai tanggungjawab yang besar terhadap hasil yang akan diperoleh.
5. Kepada pihak sekolah agar lebih memperhatikan bagaimana konsep diri siswa, pihak sekolah perlu menanyakan kepada guru ataupun wali kelas mengenai masalah siswa yang hal ini otomatis akan memancing guru untuk lebih mendekatkan diri kepada siswa. Hal ini akan membuat hubungan guru dan siswa lebih harmonis. Pihak sekolah juga perlu memperhatikan sarana dan prasarana sekolah yang dapat digunakan oleh siswa sebagai ajang penyaluran minat siswa sehingga minat siswa dapat

tersalurkan dengan baik dan berdampak positif terhadap hasil belajar di sekolah.

6. Kepada orang tua untuk lebih memperhatikan anaknya dalam belajar karena salah satu faktor pendorong keberhasilan siswa dalam belajar adalah perhatian dari orangtua mereka, hal ini akan memancing siswa untuk meningkatkan komitmen mereka dalam belajar dan akan lebih bertanggungjawab. Jika orang tua mampu berkomunikasi dengan anaknya maka segala sesuatu yang berkaitan dengan keadaan pribadi serta kebutuhan anaknya baik secara psikologis seperti konsep diri dan minat belajar anaknya dapat berkembang dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhirmen. 2004. *Statistik 1*. Padang : Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- . 2006. *Statistik 2*. Padang : Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Anggoro, Toha. 2007. *Metode Penelitian*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- . 2006. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Azwar, Saifuddin. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Basrowi. 2005. *Pengantar Psikologi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Benjamin S, Bloom.(1981). *Taxonomy Of Educational Objektiv*. New york: Logman. (alih bahasa Conny S)
- Burns, R.B. 1993. *Konsep Diri : Teori, Pengukuran, Perkembangan dan perilaku*. Jakarta: Arcan (alih bahasa eddy)
- Dalyono. (1997). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto. 2007. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dimiyati dan Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Gie, The Liang. (1994). *Belajar Efektif*. Tarsito: Bandung.
- Gunarsa, Singgih D dan Ny. Y. Singgih D Gunarsa. 1992. *Psikologi Untuk Membimbing*. Tersediadalam <http://digilib.unnes.ac.id/gsd/collect/skripsi/>
. Diakses tanggal 26 April 2010
- Gunawan, Ary H. 2000. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta